



Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A.

Heni Afitri

Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd., M.Ak.

Adrian Hartanto Darma Sanputra, S.E., M.S.A.

# Praktik dan Laporan Berkelanjutan pada Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia



# Praktik dan Laporan Berkelanjutan

pada Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia

Bagaimana sektor keuangan dapat menjadi motor penggerak pembangunan berkelanjutan? Buku ini mengulas secara komprehensif dasar-dasar konsep ESG, peran keuangan dalam mencapai SDGs, hingga praktik pelaporan keberlanjutan di perbankan, pembiayaan, dan asuransi Indonesia.

Disertai pembahasan regulasi OJK, standar global seperti GRI dan TCFD, serta studi kasus dari BRI, BNI, BSI, dan Pegadaian, buku ini menghadirkan panduan terkini dan kritis tentang arah pelaporan ESG di era digital.

Bab terakhir mengajak pembaca menelaah tantangan nyata seperti greenwashing, ketidaksiapan data, dan kurangnya pengawasan, sekaligus mempertanyakan: apakah pelaporan keberlanjutan sungguh bermakna atau hanya sebatas formalitas?

Sebuah bacaan penting bagi profesional keuangan, akademisi, regulator, dan siapa pun yang peduli pada masa depan ekonomi yang lebih hijau dan bertanggung jawab.



**eureka  
media aksara**  
Anggota IKAPI  
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992  
eurekamediaaksara@gmail.com  
Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-634-248-369-5



9

786342

483695

# **PRAKTIK DAN LAPORAN BERKELANJUTAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI INDONESIA**

**Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A.**

**Heni Afitri**

**Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd., M.Ak.**

**Adrian Hartanto Darma Sanputra, S.E., M.S.A.**



**eureka**  
**media aksara**

**PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA**

**PRAKTIK DAN LAPORAN BERKELANJUTAN  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI INDONESIA**

**Penulis** : Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A.  
Heni Afitri  
Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd., M.Ak.  
Adrian Hartanto Darma Sanputra, S.E., M.S.A.

**Desain Sampul** : Nur Arif Budiman

**Tata Letak** : Fasatakhul Nur Hani

**ISBN** : 978-634-248-369-5

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,**  
**SEPTEMBER 2025**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992  
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com  
Cetakan Pertama : 2025

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh  
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,  
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman  
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Buku ini hadir sebagai sebuah upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai praktik dan laporan keberlanjutan di sektor keuangan, dengan fokus pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran global mengenai pentingnya pembangunan berkelanjutan, sektor keuangan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pencapaian tujuan-tujuan tersebut, terutama melalui pembiayaan yang ramah lingkungan dan laporan yang transparan.

Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, memiliki tantangan sekaligus peluang besar dalam memajukan praktik keberlanjutan. Meskipun telah ada berbagai kebijakan dan regulasi yang mendorong sektor keuangan untuk beradaptasi dengan tuntutan global terhadap pelaporan keberlanjutan, perjalanan menuju implementasi yang lebih efektif masih memerlukan banyak perhatian dan diskusi.

Buku ini bertujuan untuk menjelaskan landasan hukum yang mengatur pelaporan berkelanjutan di Indonesia serta kerangka pelaporannya yang dapat memfasilitasi perusahaan sektor keuangan dalam menyusun laporan yang tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga mencerminkan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan yang lebih luas. Dalam setiap bab, kami mengeksplorasi berbagai aspek penting seperti standar internasional yang digunakan, tantangan dalam implementasi di Indonesia, serta bagaimana perusahaan-perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas dan dampak sosial-ekonomi dari kegiatan mereka.

Dengan demikian, diharapkan buku ini menjadi referensi yang berguna bagi para akademisi, praktisi, regulator, dan semua pihak yang berkepentingan untuk lebih memahami pentingnya laporan keberlanjutan dalam sektor keuangan. Kami juga berharap buku ini dapat memicu lebih banyak diskusi yang konstruktif tentang bagaimana sektor keuangan di Indonesia dapat lebih

berkontribusi dalam menciptakan ekonomi yang lebih hijau, inklusif, dan berkelanjutan.

Semoga buku ini dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi pembaca, sekaligus memberikan dorongan untuk terus mengembangkan praktik keberlanjutan yang lebih baik di Indonesia.

Malang, 4 Juli 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                                                 |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| KATA PENGANTAR.....                                                                             | iii       |
| DAFTAR ISI.....                                                                                 | v         |
| <b>BAB 1 KONTEKS DASAR: KEUANGAN DAN<br/>PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN .....</b>                    | <b>1</b>  |
| A. Pengertian Berkelanjutan ( <i>Sustainability</i> ).....                                      | 3         |
| B. Evolusi Konsep <i>Environment, Social, Governance</i><br>(ESG) dalam Dunia Keuangan.....     | 6         |
| C. <i>Triple Bottom Line: People, Planet, Profit</i> .....                                      | 9         |
| D. Peran Sektor Keuangan dalam Pencapaian SDGs.....                                             | 12        |
| E. Studi Tren Bank Hijau, Pembiayaan Berkelanjutan....                                          | 14        |
| <b>BAB 2 LANDASAN HUKUM &amp; KERANGKA<br/>PELAPORAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA ...</b>         | <b>17</b> |
| A. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51<br>Tahun 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan ..... | 18        |
| B. <i>Roadmap</i> Keuangan Berkelanjutan Tahap I<br>(2015–2019) dan Tahap II (2021–2025) .....  | 21        |
| C. Taksonomi Hijau Indonesia .....                                                              | 25        |
| D. Dukungan Lintas Kementerian dan Lembaga .....                                                | 29        |
| E. Komitmen Indonesia dalam Forum<br>Internasional (G20, <i>ASEAN Taxonomy</i> ).....           | 34        |
| <b>BAB 3 STANDAR DAN PEDOMAN GLOBAL<br/>LAPORAN KEBERLANJUTAN.....</b>                          | <b>36</b> |
| A. <i>Global Reporting Initiative (GRI Standards)</i><br>– versi 2021 .....                     | 37        |
| B. <i>Task Force on Climate-related Financial Disclosures</i><br>(TCFD) .....                   | 40        |
| C. <i>International Sustainability Standards Board (ISSB):</i><br>Standar S1 dan S2.....        | 45        |
| D. <i>Sustainability Accounting Standards Board (SASB)</i> .....                                | 49        |
| E. Perbandingan dan Integrasi antar Standar<br>untuk Perusahaan Keuangan.....                   | 52        |

|              |                                                                                                |            |
|--------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB 4</b> | <b>PRAKTIK LAPORAN KEBERLANJUTAN<br/>PADA PERBANKAN INDONESIA.....</b>                         | <b>57</b>  |
|              | A. Profil dan Portofolio Keberlanjutan Bank .....                                              | 58         |
|              | B. Praktik Pelaporan pada Perbankan Syariah:<br>Bank Syariah Indonesia .....                   | 60         |
|              | C. Pengungkapan ESG dalam Laporan Tahunan<br>dan Laporan Keberlanjutan .....                   | 64         |
|              | D. Analisis Komparatif: Kualitas, Kelengkapan,<br>dan Dampak .....                             | 68         |
|              | E. Korelasi antara Pelaporan ESG dan Kinerja<br>Keuangan .....                                 | 73         |
| <b>BAB 5</b> | <b>PELAPORAN KEBERLANJUTAN<br/>PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN<br/>DAN ASURANSI .....</b>           | <b>79</b>  |
|              | A. Peran Strategis Perusahaan Pembiayaan<br>dan Asuransi dalam ESG .....                       | 80         |
|              | B. Studi Kasus: PT Pegadaian, Adira Finance,<br>Asuransi Astra .....                           | 84         |
|              | C. Indikator yang Dilaporkan dalam Konteks Sosial<br>dan Lingkungan.....                       | 89         |
|              | D. Kepatuhan terhadap GRI, Peraturan Otoritas<br>Jasa Keuangan, dan Prinsip Keberlanjutan..... | 95         |
| <b>BAB 6</b> | <b>TANTANGAN DAN KRITIK TERHADAP<br/>PRAKTIK PELAPORAN KEBERLANJUTAN.....</b>                  | <b>101</b> |
|              | A. Ketimpangan antara Narasi dan Aksi:<br>Fenomena <i>Greenwashing</i> .....                   | 102        |
|              | B. Ketidaksiapan Sumber Daya Manusia dan Sistem<br>Data .....                                  | 105        |
|              | C. Ketidakseragaman Standar dan Perbandingan<br>Lintas Perusahaan .....                        | 108        |
|              | D. Kurangnya Pengawasan Independen dan Audit<br>Eksternal.....                                 | 112        |
|              | E. Pandangan Kritis: Apakah Laporan<br>Keberlanjutan Hanya Formalitas? .....                   | 116        |
|              | <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                     | <b>120</b> |
|              | <b>TENTANG PENULIS .....</b>                                                                   | <b>123</b> |



# BAB

# 1

## KONTEKS DASAR: KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Dunia sedang mengalami fase transformasi besar-besaran yang dipicu oleh kombinasi antara krisis lingkungan, ketimpangan sosial, dan ketidakpastian ekonomi global. Suhu bumi yang terus meningkat, es di kutub yang mencair lebih cepat dari yang pernah diprediksi, serta bencana hidrometeorologi yang semakin sering terjadi bukan lagi sekadar tanda peringatan, melainkan bukti nyata bahwa planet ini sedang terluka. Laporan *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)* tahun 2023 menunjukkan bahwa suhu global telah meningkat 1,1 derajat Celsius dibandingkan masa pra-industri, dan jika tidak ada intervensi serius, kita akan melewati ambang batas 1,5 derajat hanya dalam dua dekade ke depan. Di sisi lain, jurang ketimpangan sosial semakin melebar, ditandai dengan masih tingginya angka kemiskinan ekstrem, kurangnya akses terhadap layanan dasar, dan kerentanan kelompok marginal di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia.

Dalam konteks yang mengkhawatirkan ini, perhatian dunia beralih pada aktor-aktor kunci yang memiliki kapasitas untuk menggerakkan perubahan sistemik. Salah satunya adalah sektor keuangan. Di balik perannya yang selama ini dikenal sebagai penggerak roda ekonomi melalui aktivitas pembiayaan, pinjaman, dan investasi, sektor keuangan kini dihadapkan pada tantangan baru: bagaimana menjalankan fungsi intermediari tidak hanya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk melindungi bumi, memperkuat keadilan sosial, dan menjaga keberlanjutan generasi mendatang. Pusat Keuangan Internasional

# BAB

# 2

## LANDASAN HUKUM & KERANGKA PELAPORAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA

Jika pada bab sebelumnya kita telah memahami keberlanjutan sebagai konsep multidimensi yang menyatukan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan, maka pada bab ini kita akan menelusuri bagaimana gagasan tersebut dikonkretkan melalui regulasi dan standar pelaporan yang mengikat dunia keuangan secara sistemik. Di balik setiap laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh lembaga keuangan, terdapat kerangka hukum yang menjadi fondasi penyusunannya, kerangka yang bukan hanya bersifat administratif, melainkan juga strategis dalam mendorong transformasi sektor keuangan menuju arah yang lebih etis, transparan, dan bertanggung jawab.

Regulasi memegang peran penting dalam memperjelas batas minimum dan ekspektasi maksimum. Dalam konteks keberlanjutan, regulasi menjadi *penyeimbang antara idealisme dan realitas pasar*. Tanpa regulasi, keberlanjutan akan cenderung menjadi jargon sukarela (*voluntary*), padahal yang dibutuhkan adalah sistem kewajiban (*mandatory*) yang memastikan setiap lembaga bertanggung jawab atas dampak lingkungan, sosial, dan tata kelolanya. Di sinilah pentingnya regulasi keberlanjutan – untuk menstandardisasi praktik, mendorong keterbukaan, dan memperkuat akuntabilitas publik terhadap sektor keuangan.

# BAB 3 | STANDAR DAN PEDOMAN GLOBAL LAPORAN KEBERLANJUTAN

Di era keuangan yang semakin terhubung dengan agenda keberlanjutan global, standar pelaporan bukan lagi sekadar dokumen administratif, melainkan fondasi strategis dalam membangun kepercayaan. Bagi perusahaan sektor keuangan, khususnya di Indonesia, tuntutan terhadap pelaporan keberlanjutan telah mengalami eskalasi yang signifikan. Hal ini tak lepas dari meningkatnya tekanan dari berbagai pemangku kepentingan – mulai dari regulator domestik seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga investor internasional yang kini menyertakan kriteria Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai syarat utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Transparansi terhadap isu keberlanjutan kini menjadi titik kritis reputasi dan akuntabilitas. Bank, perusahaan asuransi, dan lembaga pembiayaan lainnya dituntut tidak hanya menunjukkan kinerja finansial, tetapi juga bagaimana mereka mengelola risiko sosial dan lingkungan secara bertanggung jawab. Dalam konteks inilah, standar dan pedoman pelaporan keberlanjutan global mulai mengambil peran sentral. Tekanan ini tidak berdiri sendiri, melainkan dipicu oleh transformasi sistem keuangan dunia yang mengarah pada ekonomi hijau, tangguh terhadap krisis iklim, serta inklusif secara sosial.

Berbagai lembaga internasional pun telah merespons kebutuhan tersebut dengan menghadirkan kerangka pelaporan yang bersifat lebih terstruktur, terukur, dan dapat dibandingkan secara global. Mulai dari *Global Reporting Initiative (GRI)* yang

# **BAB**

# **4**

## **PRAKTIK LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA PERBANKAN INDONESIA**

Bab sebelumnya telah menjelaskan bagaimana standar pelaporan keberlanjutan global berkembang dengan pendekatan yang semakin terintegrasi dan berbasis nilai finansial. Namun, kerangka global tersebut baru benar-benar bermakna ketika diterjemahkan ke dalam praktik korporasi di tingkat nasional. Di Indonesia, sektor perbankan memegang peran sentral dalam menggerakkan arus pembiayaan menuju ekonomi hijau dan transisi menuju sistem keuangan yang lebih berkelanjutan. Perbankan tidak hanya bertindak sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai penjaga stabilitas sistemik yang terpapar langsung pada risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dengan regulasi yang kian menuntut keterbukaan dan akuntabilitas, laporan keberlanjutan menjadi instrumen penting dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Subbab berikut akan mengulas profil dan portofolio keberlanjutan dari sejumlah bank besar di Indonesia, dengan menyoroti inisiatif, komitmen, serta langkah-langkah konkret yang telah dilakukan dalam mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam model bisnis dan strategi pembiayaan mereka. Pemahaman ini menjadi dasar penting untuk menilai sejauh mana pelaporan keberlanjutan telah bertransformasi dari sekadar kewajiban menjadi alat strategis dalam pengelolaan risiko dan penciptaan nilai jangka panjang.

# BAB

# 5

## PELAPORAN KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN DAN ASURANSI

Setelah membahas secara menyeluruh bagaimana sektor perbankan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam praktik bisnis dan pelaporannya, perhatian kini perlu diarahkan pada aktor penting lainnya dalam ekosistem keuangan: perusahaan pembiayaan dan asuransi. Kedua jenis lembaga ini tidak hanya memainkan peran krusial dalam pembiayaan konsumen dan manajemen risiko, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mendorong agenda keberlanjutan nasional. Pelaporan ESG tidak lagi menjadi domain eksklusif bank, melainkan telah menjadi tanggung jawab kolektif seluruh sektor keuangan, termasuk institusi non-bank. Perusahaan pembiayaan memiliki andil dalam membentuk pola konsumsi berkelanjutan melalui skema kredit yang bertanggung jawab, sementara perusahaan asuransi berada di garis depan dalam mengantisipasi risiko iklim dan bencana sosial. Dalam konteks ini, pelaporan keberlanjutan menjadi alat strategis untuk mengkomunikasikan komitmen terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Bab ini akan menguraikan lebih dalam bagaimana perusahaan pembiayaan dan asuransi di Indonesia merespons tuntutan pelaporan ESG dan menjadikan keberlanjutan sebagai bagian integral dari model bisnis mereka.

# BAB 6 | TANTANGAN DAN KRITIK TERHADAP PRAKTIK PELAPORAN KEBERLANJUTAN

Dalam bab-bab sebelumnya, kita telah menelusuri beragam dinamika positif dari perkembangan pelaporan keberlanjutan di Indonesia – dari kerangka regulasi, inovasi instrumen pembiayaan hijau, hingga kolaborasi lintas kementerian dan partisipasi aktif di forum global seperti G20 dan ASEAN. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa Indonesia telah menapaki jalur transformasi menuju sistem keuangan yang lebih hijau, inklusif, dan bertanggung jawab.

Namun, sebagaimana perkembangan lainnya dalam dunia kebijakan dan bisnis, pelaporan keberlanjutan tidak tumbuh di ruang steril tanpa kritik. Semakin populernya istilah *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dalam narasi perusahaan, tidak serta merta menjamin adanya aksi nyata yang sebanding di lapangan. Semakin banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan, namun ironisnya – masih banyak pula praktik bisnis yang justru bertentangan dengan prinsip keberlanjutan itu sendiri.

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengambil jarak sejenak dari euforia pencapaian dan menyelami pertanyaan yang lebih mendalam: Apakah pelaporan keberlanjutan benar-benar telah menjadi instrumen transformasi? Atau justru mulai kehilangan substansi karena tergelincir ke dalam praktik simbolik semata?

Bab ini mengajak pembaca untuk masuk ke dalam ruang kritik yang sehat dan argumentatif. Bukan untuk mendiskreditkan upaya yang telah ada, tetapi justru untuk memperkuatnya dengan

## DAFTAR PUSTAKA

- Adira Finance. (2020). *Annual Sustainability Report 2020*. Adira Finance. Retrieved from <https://www.adira.co.id/>
- Asuransi Astra. (2020). *Annual Sustainability Report 2020*. Asuransi Astra. Retrieved from <https://www.asuransiastra.com/>
- Bank Mandiri. (2022). *Laporan Keberlanjutan Bank Mandiri Tahun 2022*. <https://www.bankmandiri.co.id>
- Bank Syariah Indonesia. (2022). *Laporan Keberlanjutan Bank Syariah Indonesia Tahun 2022*. <https://www.bankbsi.co.id>
- Brundtland Commission. (1987). *Our Common Future*. Oxford University Press.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Panduan ESG Disclosure untuk Emiten dan Perusahaan Publik*. <https://www.idx.co.id>
- CFA Institute. (2022). *ESG Disclosure Standards for Investment Products*. <https://www.cfainstitute.org/en/ethics-standards/codes/esg-disclosure-standards>
- Eccles, R. G., & Klimenko, S. (2019). The Investor Revolution. *Harvard Business Review*, 97(3), 106–116.
- Elkington, J. (1998). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
- Frias-Aceituno, J. V., Rodríguez-Ariza, L., & García-Sánchez, I. M. (2013). The Role of the Board in the Dissemination of Integrated Corporate Social Reporting. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 20(4), 219–233. <https://doi.org/10.1002/csr.1294>
- Global Reporting Initiative (GRI). (2020). *Sustainability Reporting Standards*. GRI. Retrieved from <https://www.globalreporting.org/standards/>
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Universal Standards 2021*. <https://www.globalreporting.org/>

- Indonesia Financial Services Authority (OJK). (2021). *Financial Services Sustainability Agenda and Regulatory Framework*. OJK.
- Intergovernmental Panel on Climate Change. (2023). *AR6 Synthesis Report: Climate Change* 2023. <https://www.ipcc.ch/report/ar6/syr/>
- International Finance Corporation. (2019). *Green Banking: A Guide to Environmental Risk Management for Financial Institutions in Emerging Markets*.
- Kementerian Keuangan RI. (2023). *Laporan Green Sukuk Indonesia 2023*. <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/page/load/299>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Strategi Nasional Adaptasi Perubahan Iklim*. <https://www.menlhk.go.id>
- KPMG. (2020). *The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2020*. KPMG International.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021–2025)*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Kuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-2021---2025.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Taksonomi Hijau Indonesia – Edisi 1*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Taksonomi-Hijau-Indonesia-Edisi-1.aspx>
- Principles for Responsible Investment. (2022). *An ESG Toolkit for Investors*. <https://www.unpri.org/>
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2022). *Sustainability Report 2022*. <https://bri.co.id>



- PT Pegadaian (Persero). (2022). *Laporan Keberlanjutan Pegadaian Tahun 2022*. <https://www.pegadaian.co.id>
- PT Pegadaian. (2020). *Laporan Keberlanjutan 2020*. PT Pegadaian. Retrieved from <https://www.pegadaian.co.id/>
- Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press.
- Task Force on Climate-related Financial Disclosures. (2017). *Final Recommendations of the TCFD*. <https://www.fsb-tcfd.org/publications/>
- UN Environment Programme Finance Initiative (UNEP FI). (2021). *Principles for Sustainable Insurance (PSI)*. United Nations. Retrieved from <https://www.unepfi.org/>
- United Nations. (2015). *Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- World Bank Group. (2020). *ESG and Financial Performance: Aggregated Findings from a Review of the Literature*. World Bank Group. Retrieved from <https://www.worldbank.org/>
- Yuliansyah, Y., & Rammal, H. G. (2021). ESG Reporting in Indonesian Banks: The Influence of Corporate Governance. *Asian Journal of Business Ethics*, 10, 21–40.

## TENTANG PENULIS



**Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A.** merupakan dosen di Departemen Akuntansi Universitas Negeri Malang. Lahir di Jember pada tanggal 10 April 1995. Menempuh jenjang pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Jember pada tahun 2012-2016, dan melanjutkan studi S2 Akuntansi di Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2017-2019. Sebelum masuk menjadi dosen di Universitas Negeri Malang pada tahun 2021, Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A. memiliki pengalaman sebagai auditor, peneliti dan juga sebagai dosen di Universitas Jember. Bidang yang diminati adalah inovasi dan digitalisasi akuntansi, manajemen investasi dan pasar modal, akuntansi keperilakuan, serta kewirausahaan. Pengalaman mengajar yang dimiliki antara lain: audit berbasis teknologi informasi, praktikum audit ACL, komputer akuntansi, teknologi informasi dan komunikasi, ekonomi dan bisnis digital, studi kelayakan bisnis, dan masih banyak lagi. Tomy Rizky aktif dalam beragam kegiatan penelitian dan pengabdian, sampai saat ini memiliki 30 judul pengabdian, serta 23 judul penelitian. Pada saat ini memiliki banyak publikasi yang telah dipublikasikan antara lain: 29 buku, 258 HKI, 71 prosiding nasional maupun internasional, serta 37 artikel ilmiah di jurnal nasional maupun internasional. Telah mengikuti pelatihan dan sertifikasi sehingga pada saat ini berhak memiliki tambahan gelar profesional CBV, CAP, CADE, QWP, RSA, RTA, dan CertDa.



**Heni Afitri** merupakan seorang mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Malang Fakultas Vokasi, lahir di Malang tanggal 28 November 2002. Perjalanan pendidikan tingginya dimulai di SMA Negeri 1 Turen, sebelum akhirnya melanjutkan studi di Prodi D4 Akuntansi. Heni juga aktif mengikuti kegiatan organisasi, diantaranya sebagai sekretaris PKM Corner Vokasi dan staf Tax Lover Community (TLC) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang. Selain itu, ia aktif di berbagai kegiatan kompetisi. Pada tahun 2024, ia menjadi salah satu tim lolos pendanaan Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan lolos pendanaan Ormawa & Entrepreneur Day. Beberapa karyanya telah mendapatkan pengakuan dalam bentuk empat Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan ia memiliki sertifikasi profesional seperti Certified Analyst in Project Management (CAPM). Melalui kombinasi antara pendidikan formal, keterlibatan aktif dalam kegiatan kampus, serta semangat berbagi melalui karya tulis dan pengabdian masyarakat, ia terus menumbuhkan karakter sebagai akuntan muda yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap etika, keberlanjutan, dan dampak sosial dari profesi akuntansi.



**Adrian Hartanto Darma Sanputra**, seorang pendidik dan akademisi yang telah melalui perjalanan pendidikan yang mencengangkan. Ia meraih gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi dari Universitas Brawijaya pada tahun 2015. Tahun berikutnya, Adrian melanjutkan studinya di Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) Universitas Brawijaya Pada Tahun 2015. Ketertarikannya terhadap dunia ekonomi dan bisnis membawanya untuk mengejar gelar Magister. Pada tahun 2019, Adrian berhasil menyelesaikan program Magister Akuntansi di Universitas Brawijaya, menambah deretan prestasinya. Selain mengejar pendidikan tinggi, Tatas juga memiliki

pengalaman dalam mengajar dan dunia bisnis. Mulai dari peran sebagai seorang Direktur di PT. Adrian Sentosa Property pada tahun 2016, bergabung dengan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), Asosiasi Pengembang Perumahan dan Pemukiman Seluruh Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2017. Perjalanan karirnya terus meluas, di mana Adrian kemudian menjadi dosen Akuntansi di Universitas Islam Tulungagung. Selama periode 2019-2023. Saat ini, Adrian Hartanto Darma Sanputra masih aktif sebagai dosen di Departemen Akuntansi Universitas Negeri Malang. Dengan pengalaman yang luas dan dedikasinya terhadap Pendidikan dan dunia bisnis, ia terus berkontribusi pada pembentukan generasi muda melalui pengajaran dan penelitian di bidang akuntansi.



**Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd., M.Ak.** seorang pendidik dan akademisi. Ia meraih gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2011, dibarengi dengan penghargaan beasiswa KKT-DIKTI yang mengukuhkan prestasinya. Tahun berikutnya, Tatas melanjutkan studinya dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan Administrasi Perkantoran di

almamaternya, Universitas Negeri Malang, pada tahun 2012. Ketertarikannya terhadap dunia ekonomi dan pendidikan membawanya untuk mengejar gelar Magister. Pada tahun 2014, Tatas berhasil menyelesaikan program Magister Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang, menambah deretan prestasinya. Dedikasinya dalam dunia akademis terus berkembang, dan pada tahun 2020, ia menyelesaikan program Magister Akuntansi di Universitas Gajayana Malang. Selain mengejar pendidikan tinggi, Tatas juga memiliki pengalaman dalam mengajar. Mulai dari peran sebagai seorang guru di SMA Negeri Malang pada tahun 2013-2014, hingga menjadi dosen di STKIP PGRI Lumajang. Tatas juga pernah memegang tanggung jawab sebagai Ketua Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi dari 2014

hingga 2016. Perjalanan karirnya terus meluas, di mana Tatas kemudian menjadi dosen Akuntansi di Universitas Islam Majapahit. Selama periode 2016-2023, ia juga memimpin sebagai Ketua Program Studi S1 Akuntansi, menunjukkan kepemimpinan dan kontribusinya dalam pengembangan pendidikan di tingkat universitas. Saat ini, Tatas Ridho Nugroho masih aktif sebagai dosen di Departemen Akuntansi Universitas Negeri Malang. Dengan pengalaman yang luas dan dedikasinya terhadap pendidikan, ia terus berkontribusi pada pembentukan generasi muda melalui pengajaran dan penelitian di bidang akuntansi.